

SOSIALISASI DAMPAK MEROKOK BAGI SISWA/I REMAJA DI DESA TENGAH-TENGAH

Rosdiana Tuharea^{1*}

¹Program Studi PPKN, Universitas Pattimura

* Email korespondensi: rosdianatuharea607@gmail.com

Abstract

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang kini banyak di gandrungi oleh para remaja. Dahulu kala merokok hanyalah menjadi bagian dari kehidupan orang-orang tua. Tapi kini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak-anak sekolah. Dibalik kenikmatan yang dirasakan oleh para perokok tersebut terdapat dampak yang sangat mematikan bagi dirinya dan kehidupan masa depannya. Hal inilah yang ingin dicegah melalui sosialisasi ini, yang akan dilaksanakan Di Desa Tengah-Tengah Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah pada hari kamis, 24 Oktober 2024. Karena apabila merokok telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, maka dampak dari bahaya merokok juga akan mengintai masa depannya. Studi menunjukkan bahwa siswa lebih mungkin untuk merokok daripada orang dewasa. Pada umumnya, mereka mengaku sudah mulai merokok antara usia 9 hingga 12 tahun. Kebiasaan merokok bagi para siswa bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan, atau terbujuk rayuan teman.

Kata kunci: dampak merokok, siswa remaja, desa tengah-tengah.

Abstract

Smoking is an activity that is now popular among teenagers. Once upon a time smoking was just a part of the lives of older people. But now smoking has penetrated into the lives of school children. Behind the pleasure felt by smokers there is a very deadly impact on them and their future lives. This is what we want to prevent through this socialization, which will be carried out in Tengah-Tengah Village, Salahutu District, Central Maluku Tengah on Thursday, October 24 2024. Because if smoking has become a habit carried out by society in general, then the impact of the dangers of smoking will also will look into the past. Studies show that student are more likely to smoke than adults. In general, they admitted that they had started smoking between the ages of 9 and 12 years. The smoking habit of student begins due to a lack of information and misunderstanding of information, being consumend by advertising, or being seduced by friends.

Keyword: impact of smoking, teenage students, tengah-tengah village.

1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri. Studi menunjukkan bahwa siswa lebih mungkin untuk merokok daripada orang dewasa. Apalagi berdasarkan hasil riset terbaru mengatakan bahwa remaja yang merokok setiap tahun semakin meningkat. Studi Mirnet (Tuakli dkk, 1990) menemukan bahwa perilaku merokok diwakili oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Smet (1994) berpendapat bahwa usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun.

Kebiasaan merokok bagi para pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan, atau terbujuk rayuan teman. Santrock (2005) menyebutkan bahwa kecenderungan remaja untuk mencari sensasi, suka mencoba-coba, serta adanya anggapan bahwa remaja tidak mudah terkena penyakit. Di Indonesia ada 60% perokok, 59% diantaranya adalah laki laki dan 37% nya perempuan (hasbihtc, 2011).

Berdasarkan data statistik di Indonesia menempati urutan ke 3 dalam hal jumlah perokok, yang mana prevalensi tertinggi pada usia 15-19 tahun dan lebih memprihatinkan lagi para perokok pada usia anak-anak (5-9 tahun) jumlahnya meningkat tajam (Depkes RI, 2015). Di dalam rokok terdapat 4000 zat kimia antara lain Nikotin yang bersifat karsinogenik, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit (Maba, 2008). Para remaja sekarang seringkali menganggap enteng dengan kesehatan mereka (nuridha rizqi 2011).

Oleh karena itu, sosialisasi ini menjadi kesempatan untuk berbagai pengetahuan dan mengedukasi siswa/i, khususnya siswa/i remaja di desa tengah-tengah supaya sadar akan pentingnya dampak dan bahaya merokok pada usia muda dan dapat mencegah generasi berikutnya agar tidak mengkomsumsi rokok di masa yang akan datang.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 di desa tengah-tengah, dengan sasaran program yaitu siswa/i remaja desa tengah-tengah khususnya siswa/i SMP dan SMA. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan bentuk sosialisasi terkait dampak merokok terhadap siswa/i remaja di lingkungan sosial, yang isi materinya terdiri dari pengertian rokok, faktor merokok, dan dampak merokok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Sosialisasi dampak merokok bagi siswa/i remaja di desa tengah-tengah” yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024. Kegiatan ini di mulai dengan pengenalan diri siswa/i remaja desa tengah-tengah.



Gambar 1. Pengenalan diri siswa/i remaja desa tengah-tengah

Setelah sesi pengenalan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berisi sebagai berikut:

a. Pengertian rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan bagi individu dan masyarakat apabila digunakan sehari-hari. Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung / dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan Panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Menurut Aula (2010: 11) rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang berisi daun tembakau yang sudah dicacah. Dijelaskan pula, berdasarkan PP No. 19 tahun 2003, rokok adalah olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lain yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa tambahan.

b. Faktor remaja merokok

Menurut Aditama (Simartama, 2012: 37) ada 3 faktor yang menyebabkan remaja memiliki kebiasaan merokok yaitu : (1) faktor farmakologis, salah satu zat (Nikotin) yang ada di dalam rokok yang menyebabkan kecanduan, yang diperjelas lagi oleh (Aditama dkk, 1998) nikotin merupakan zat psikoaktif yang merangsang serta memotivasi perokok untuk selalu merokok. (2) faktor sosial, lingkungan yang merokok dan (3) faktor psikologis, merokok dapat dianggap meningkatkan konsentrasi atau hanya sekedar untuk menikmati asap rokok. Dari hasil penelitian terdapat beberapa alasan remaja merokok antara lain : coba-coba, ikut-ikutan, keingin-tahuan, sekedar ingin merasakan, agar terlihat gaya, meniru orang tua, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan.

c. Dampak merokok

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia dan merupakan satu-satunya produk legal yang membunuh hingga setengah penggunaannya. Kebiasaan merokok sedikitnya menyebabkan 30 jenis penyakit pada manusia, pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk (ikatan ahli kesehatan masyarakat, 2007). Hikmat (2007) mengemukakan dampak atau bahaya rokok dapat berpengaruh negatif secara langsung, diantaranya: peningkatan denyut jantung, nafas berbau, pakaian berbau, penurunan tingkat kesehatan, kinerja serta prestasi olahraga, dan mengurangi daya kecap dan penciuman. Adapun menurut Jaya (2009) dampak rokok jangka panjang bagi kesehatan sebagai berikut: merokok menyebabkan antibodi menurun, rokok mempercepat penuaan, dan ancaman utama rokok terhadap berbagai organ tubuh seperti otak, mulut, dan tenggorokan, jantung, dada, paru-paru, hati, perut, ginjal, dan kandung kemih.



Gambar 2. (a). Pemaparan materi pengertian rokok, faktor merokok dan dampak merokok, (b). sesi tanya jawab

Dan terakhir, setelah tahap pemaparan materi dan sesi tanya jawab dilanjutkan dengan foto bersama dengan siswa/i remaja desa tengah-tengah sebagai bukti bahwa sosialisasi berjalan dengan lancar dan di terima baik oleh para siswa/i remaja desa tengah-tengah.



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan siswa/i remaja desa tengah-tengah

4. KESIMPULAN

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di kalangan siswa remaja Desa Tengah-Tengah; yaitu adanya sebuah anggapan dari sebagian siswa bahwa mereka awalnya hanya coba-coba, ikut-ikutan dan sekedar ingin merasakan, tetapi karena sudah terbiasa akhirnya merokok adalah menjadi salah satu faktor utama dalam aktivitas kegiatan supaya lebih bersemangat, bahkan terdapat sebuah anggapan dari seorang siswa bahwa tanpa rokok dapat menyebabkan gelisah, jika tidak merokok akan menimbulkan rasa malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas. Ini adalah salah satu bukti bahwa rokok memiliki rasa ketagihan terhadap pemakainya. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik individu berupa sosialisasi mengenai dampak merokok bagi siswa/i remaja desa tengah-tengah terlaksana dengan baik, serta informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Dari sosialisasi ini pula diharapkan mampu menambah informasi serta ilmu bagi para siswa remaja dimanapun berada untuk menghindari rokok karena dampaknya sangat fatal untuk kesehatan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y., Prasetyo, S. & Eryando, T. (1998). Meta Analysis on smoking pattern in 14 provinces in Indonesia. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok.
- Aula, L. (2010). *Stop merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Depkes RI, 2015. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta. Pinata Media.
- Jaya, M. (2009). *Pembunuh berbahaya itu bernama rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Maba, G. (2008). *Ternyata rokok haram*. Surabaya: PT. Java Pustaka.
- Santrock, (2005) *Adolescence*. New York: John Wiley and Sons
- Simarmata, S. (2012). *Perilaku merokok pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri model kecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar provinsi Riau tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT Gramedia.
- Tuakli Dkk, 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Karatin